

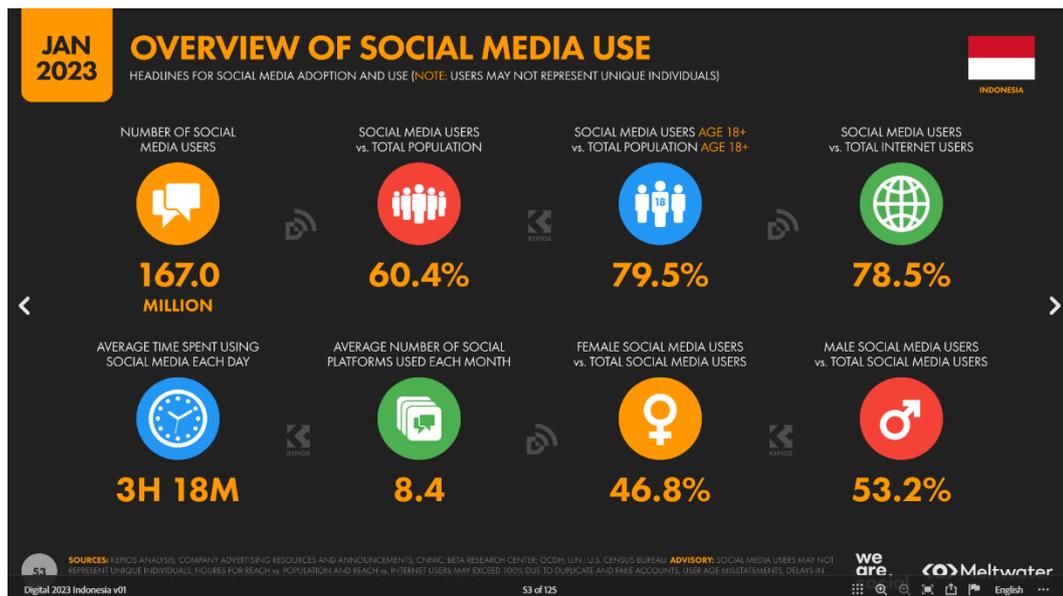
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan internet sudah sangat pesat dan di zaman ini muncul berbagai alat penunjang aktifitas telah membawa perubahan dalam pola komunikasi masyarakat dengan menghadirkan cara baru. Media sosial telah muncul dan mengubah cara kita berkomunikasi dalam masyarakat pada saat ini. Komunikasi tidak terbatas oleh jarak, waktu, dan ruang. Dapat terjadi di manapun, kapan pun, tanpa perlu bertemu langsung. Media sosial bahkan dapat menghilangkan perbedaan status sosial, yang sering kali menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Media sosial telah mengubah banyak hal dalam dunia ini. Membalikkan sejumlah besar pemikiran dan teori yang ada. Tingkat atau tingkat komunikasi menyatu dalam satu platform yang dikenal sebagai jejaring sosial/media sosial. Penting untuk mengantisipasi dampak yang timbul, karena media sosial memberikan kesempatan lebih besar bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya untuk mengekspresikan pendapat mereka dengan bebas. Namun demikian, penting bagi seseorang untuk memiliki kontrol diri agar kebebasan yang dimilikinya tidak melampaui batasan dan tidak mengganggu orang lain (Watie, 2016).

Di kalangan publik, masyarakat umum menggunakan media sosial sebagai bentuk partisipasi politik, hal ini menawarkan peluang untuk bertukar ide secara online melalui komunitas atau memposting secara individu. Pada tahun 2012 lebih dari 40% masyarakat Eropa menyatakan bahwa mereka mengungkapkan pandangan mereka mengenai isu-isu publik melalui media sosial dalam 2 tahun terakhir (Hovarth, 2013).



**Gambar 1.1 Data Pengguna Media Sosial**

Sumber: <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>

Pengguna media sosial di Indonesia pada Januari tahun 2023 berada pada angka 60.4% atau 167 juta dari total keseluruhan populasi penduduk yang berada pada angka 278 juta jiwa, dan pengguna media sosial di usia produktif mencapai 79.5% dari keseluruhan pengguna usia produktif. Rata-rata waktu yang digunakan untuk membuka media sosial adalah 3 jam, alasan utama menggunakan media sosial adalah untuk tetap selalu terhubung dengan keluarga, saudara dan kerabat. Dan alasan untuk menggunakan media sosial sebagai wadah berita berada di peringkat 6 dengan sebanyak 42.6%. Media sosial yang paling sering digunakan yakni *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *TikTok* berada pada urutan ke 5 (We Are Social, 2023).

Media sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap kecenderungan politik pemilih yang baru terjun dalam dunia politik. Orang-orang yang baru pertama kali memilih cenderung mengandalkan media sosial sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi politik dan sebagai platform untuk berinteraksi dengan pandangan politik yang sejalan dengan mereka. Di samping itu, persepsi pemilih baru terhadap isu-isu politik dan calon juga dipengaruhi oleh media sosial. Pada pemilih pemula, media sosial memiliki pengaruh yang beragam terhadap orientasi politik mereka. Cara yang berbeda-beda digunakan oleh pemilih pemula

dalam menggunakan dan merespons informasi politik yang diperoleh melalui media sosial. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada sejauh mana media sosial mempengaruhi orientasi politik pemilih pemula. Misalnya, tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi, kecenderungan politik sebelumnya, dan karakteristik individu dapat memainkan peran penting dalam hal ini. (Kafka, 2022).

Pada faktanya, media sosial tidak hanya untuk memperkaya interaksi saja namun juga untuk menambah wawasan mengenai berbagai hal dan salah satunya mengenai politik. Saat ini, media sosial memungkinkan komunikasi politik yang lebih mudah diakses, langsung, dan interaktif. Dengan adanya media sosial, politisi, partai politik, organisasi non-profit, bahkan masyarakat umum dapat memperoleh berita politik secara langsung dan berkomunikasi tanpa harus melewati gatekeeper. Mereka dapat menyampaikan aspirasi atau pendapatnya dengan lebih bebas dan terbuka (El Farabi, 2023).

Media sosial juga bagaikan pisau bermata dua terlepas dari sisi positifnya, media sosial juga dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi kepribadian peserta didik juga untuk perkembangan orientasi politik mereka, penyalahgunaan penggunaan media sosial dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik peserta didik, terutama karena menyebabkan kecanduan. Tidak bisa disangkal, pengguna media sosial sering kali sulit melepaskan diri darinya. Banyak waktu yang seharusnya bermanfaat terbuang hanya untuk bermain media sosial, terutama bagi mereka yang cenderung pasif dan lebih suka menghabiskan waktu dengan media sosial di tangan. Dampak buruk lainnya termasuk paparan konten pornografi yang, jika tidak dikendalikan, dapat merusak kemampuan belajar, memengaruhi pergaulan, dan memicu perubahan perilaku. Akibatnya, peserta didik akan kesulitan menyerap pelajaran dari guru karena pikiran mereka dipenuhi oleh hal-hal di luar materi sekolah. Selain itu, kecanduan media sosial membuat peserta didik menjadi malas. Mereka sering menunda mengerjakan tugas sekolah baik di kelas maupun di rumah, yang akhirnya berdampak pada nilai yang menurun. Konsentrasi di sekolah pun terganggu; ketika mulai merasa bosan dengan pelajaran, mereka cenderung mengalihkan perhatian dengan membuka ponsel untuk mengakses aplikasi seperti *WhatsApp*, *Instagram*, atau *Facebook*. Hal ini menyebabkan mereka tidak fokus

saat guru sedang menjelaskan, tenggelam dalam dunia mereka sendiri, dan melupakan tanggung jawab seperti mengerjakan pekerjaan rumah (Syifa, 2023).

Di dalam platform media sosial, semua orang memiliki kebebasan untuk memberikan komentar dan mengungkapkan pendapat tanpa mempertimbangkan kekhawatiran. Dalam dunia online, terutama di media sosial, memalsukan identitas atau melakukan kejahatan menjadi lebih mudah dilakukan. Namun, saat berada di lingkungan sekolah, remaja berusaha menemukan jati dirinya dengan berinteraksi yang akrab dengan teman seumurannya. Akan tetapi, saat ini banyak remaja yang berpikir bahwa semakin mereka aktif di platform media sosial, semakin mereka dianggap populer dan trendy. Remaja-remaja yang terobsesi dengan media sosial seringkali mengunggah aktivitas sehari-hari mereka dengan maksud menunjukkan gaya hidup mereka yang sedang mengikuti trend masa kini. Hal ini membuat mereka terlihat lebih terkenal di lingkungan sekitar. Namun apa yang mereka unggah di platform media sosial tidak selalu mencerminkan keadaan kehidupan sosial mereka sebenarnya. Di dalam platform media sosial, semua orang memiliki kebebasan untuk memberikan komentar dan mengungkapkan pendapat tanpa mempertimbangkan kekhawatiran. Dalam dunia online, terutama di media sosial, memalsukan identitas atau melakukan kejahatan menjadi lebih mudah dilakukan. Namun, saat berada di lingkungan sekolah, remaja berusaha menemukan jati dirinya dengan berinteraksi yang akrab dengan teman seumurannya. Akan tetapi, saat ini banyak remaja yang berpikir bahwa semakin mereka aktif di platform media sosial, semakin mereka dianggap populer dan trendy. Remaja-remaja yang terobsesi dengan media sosial seringkali mengunggah aktivitas sehari-hari mereka dengan maksud menunjukkan gaya hidup mereka yang sedang mengikuti trend masa kini. Hal ini membuat mereka terlihat lebih terkenal di lingkungan sekitar. Namun apa yang mereka unggah di platform media sosial tidak selalu mencerminkan keadaan kehidupan sosial mereka sebenarnya (Putri, 2016).

Didalam dunia politik terutama menjelang pemilihan umum, sudah pasti bahwa partai politik sejatinya menggunakan segala cara untuk berkampanye, Kemajuan teknologi dan informasi saat ini berkembang dengan sangat pesat, menjadikannya sebagai media komunikasi yang efektif untuk berbagai keperluan.

Salah satu bentuk penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi online yang populer saat ini adalah dalam kampanye partai politik. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat elektabilitas dalam pemilu juga dapat dipengaruhi oleh kehadiran akun media sosial dari masing-masing kandidat atau partai politik, yang bertujuan untuk menarik lebih banyak dukungan. Hampir semua partai politik di Indonesia kini memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan pengaruh mereka. Partai-partai dengan tingkat kehadiran yang lebih rendah dibandingkan partai-partai besar berupaya lebih keras untuk menunjukkan kapasitas mereka. Selain itu, media sosial memungkinkan partai-partai politik menjangkau lebih banyak dukungan dari kalangan pemilih muda atau pemula, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi politik di semua lapisan masyarakat dan generasi (Cobis, 2023).

Media sosial yang memiliki sifat efektif, efisien, dan mampu menjangkau audiens yang sangat luas memberikan peluang besar untuk digunakan sebagai platform iklan politik. Karena menawarkan biaya yang lebih terjangkau, banyak partai politik dan kandidat pemilu kini memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan kampanye mereka secara lebih optimal kepada khalayak yang lebih luas (Andriana, 2022).

Dari fakta-fakta lapangan yang ada, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana pengaruh media sosial bisa mempengaruhi pola pikir para pemilih pemula khususnya di kalangan para peserta didik kelas 12 yang ada di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang ada di lapangan masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pemilih pemula cenderung mengandalkan media sosial sebagai sumber utama informasi politik.
2. Persepsi para pemilih pemula terhadap isu-isu politik dan pemilu dipengaruhi oleh media sosial.
3. Banyak remaja mengalami kecanduan media sosial, memengaruhi perilaku sehari-hari dan juga persepsi terhadap diri sendiri.

4. Media sosial memiliki pengaruh yang beragam terhadap orientasi politik pemilih pemula.
5. Orientasi politik peserta didik cenderung terpengaruhi oleh berita-berita yang ada di media sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengaruh media sosial dan perkembangan orientasi politik peserta didik kelas XII di SMAN 7 Tasikmalaya?
2. Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap perkembangan orientasi politik peserta didik kelas XII di SMAN 7 Tasikmalaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran pengaruh media sosial dan perkembangan orientasi politik peserta didik kelas XII di SMAN 7 Tasikmalaya
2. Besar pengaruh media sosial terhadap perkembangan orientasi politik peserta didik kelas XII di SMAN 7 Tasikmalaya

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki banyak manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis, adapun yang mendapat manfaat dari hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang sejenis di masa mendatang.
  - b) Penelitian ini diharapkan menjadi titik balik bagi pendidikan politik di persekolahan agar mempunyai peserta didik dengan kesiapan pemahaman politik yang mumpuni.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang terlibat, diantaranya:

### a. Bagi guru

Bagi para guru khususnya di bidang politik, guru diharapkan mampu mengembangkan karakter dan potensi generasi muda dalam menghadapi dunia politik.

### b. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar mengembangkan karakter dan pemahaman dalam dunia politik.

### c. Bagi sekolah

Diharapkan mampu mengetahui sejauh mana potensi para peserta didik dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menerapkan pendidikan politik yang lebih mumpuni dalam persekolahan.

### d. Bagi lembaga universitas

Dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para generasi muda terhadap dunia politik khususnya dalam pemilu dan dapat dijadikan acuan untuk bahan ajar pengembangan pendidikan politik di program studi yang terkait.

### e. Bagi penulis

Dapat mengetahui, memahami dan mengambil pembelajaran dari pendidikan politik yang diterapkan kepada kaum muda di masa ini.

## **F. Definisi Operasional**

Berikut adalah pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada variabel-variabel penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan muncul dari sesuatu entitas, seperti individu atau objek, yang berkontribusi dalam membentuk karakter, kepercayaan, atau perilaku seseorang. Dengan demikian, pengaruh dapat dianggap sebagai kekuatan yang memiliki kemampuan untuk membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Pengaruh adalah kondisi di mana ada keterkaitan atau hubungan timbal balik antara faktor yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Ini melibatkan hubungan sebab akibat di antara mereka. Pengaruh adalah kekuatan yang dapat memicu perubahan pada sesuatu. Jika salah satu faktor yang berpengaruh mengalami perubahan, itu akan menyebabkan dampak yang muncul sebagai hasilnya (Cahyono, 2016).

## 2. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah platform daring di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan jenis media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Sebuah sudut pandang lain menyatakan bahwa media sosial adalah media daring yang memfasilitasi interaksi sosial, dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Cahyono, 2016).

## 3. Orientasi Politik

Orientasi politik adalah cara suatu kelompok masyarakat memandang aktivitas politik dalam struktur sosial mereka. Orientasi ini terbentuk dari nilai-nilai internal maupun pengaruh eksternal, yang kemudian mengarahkan sikap serta pandangan mereka terhadap objek-objek politik. Pandangan ini menjadi fondasi tatanan di mana interaksi-interaksi terjadi, memengaruhi perilaku politik individu dalam bertindak dan berpartisipasi di ranah politik (Yunita, 2014).

## 4. Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu (Pasal 198 ayat (1) Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Tentang PEMILU).

## 5. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 Ayat (4) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan struktur yang digunakan dalam menyusun skripsi. Berikut adalah sistematika skripsi yang disajikan untuk memudahkan pembaca dalam memahami yang disajikan dalam penelitian ini:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bagian ini menjelaskan tentang teori dari para ahli yang digunakan kerangka berpikir yang digunakan untuk menunjukkan konsep teori yang berhubungan dengan penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini meliputi metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, dan jadwal penelitian.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bagian ini terdiri dari paparan hasil penelitian, pembahasan terhadap temuan, penelitian, dan terdapat pembahasan solusi dari rumusan masalah.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini mencakup rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, ringkasan dari temuan penelitian, dan kesimpulan dari analisis pembahasan.